

Pendahuluan Sebelum Tes Diagnostik Kompetensi Pedagogik Guru

Berbasis Model Kompetensi Guru Indonesia: Perdirjen GTK No. 2626/B/HK.04.01/2023 dan Permendiknas No. 16 Tahun 2007

Pendahuluan

Tes Diagnostik Kompetensi Pedagogik Guru merupakan alat refleksi awal untuk membantu guru, kepala sekolah, dan pendamping pendidikan memahami kekuatan serta kebutuhan pengembangan guru dalam mengelola pembelajaran. Tes ini tidak dimaksudkan untuk memberi label, menghakimi, atau menyederhanakan kualitas seorang guru hanya dari satu skor.

Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan guru memahami peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang bermakna, menggunakan asesmen secara tepat, serta melakukan refleksi untuk memperbaiki praktik mengajar. Dalam konteks sekolah, kompetensi ini terlihat dari cara guru menyiapkan tujuan belajar, memilih strategi, membangun interaksi, menyesuaikan pembelajaran, membaca perkembangan peserta didik, dan menindaklanjuti hasil belajar.

Setiap guru memiliki pengalaman, konteks kelas, dan perjalanan profesional yang berbeda. Ada guru yang kuat dalam membangun kedekatan dengan peserta didik, ada yang sangat rapi dalam merancang pembelajaran, ada yang menonjol dalam mengelola kelas, ada yang reflektif dalam membaca hasil asesmen, dan ada pula yang kuat dalam membuat pembelajaran kontekstual. Semua kekuatan tersebut merupakan modal penting untuk terus berkembang.

Tujuan Tes

- Membantu guru mengenali area kekuatan dalam praktik pedagogik sehari-hari.
- Membantu guru menemukan area berkembang yang dapat ditingkatkan melalui refleksi, pelatihan, kolaborasi, atau pendampingan.
- Mendorong pembelajaran yang lebih berpihak pada peserta didik, sesuai tujuan pembelajaran, dan realistis diterapkan di kelas.
- Menjadi bahan diskusi profesional antara guru, kepala sekolah, komunitas belajar, pengawas, atau pendamping pendidikan.
- Membantu sekolah merancang dukungan pengembangan guru yang lebih tepat sasaran.

Kerangka yang Digunakan

Tes ini menggunakan Perdirjen GTK No. 2626/B/HK.04.01/2023 sebagai acuan utama Model Kompetensi Guru Indonesia. Dalam kerangka tersebut, kompetensi guru mencakup pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Fokus dokumen ini adalah kompetensi pedagogik, namun tetap dipahami sebagai bagian yang saling berkaitan dengan kompetensi guru lainnya.

Permendiknas No. 16 Tahun 2007 digunakan sebagai rujukan tambahan, terutama untuk memperkaya pemahaman tentang standar kompetensi pedagogik guru, seperti pemahaman peserta didik, penguasaan teori belajar, pengembangan kurikulum, penyelenggaraan pembelajaran, pengembangan potensi peserta didik, komunikasi pembelajaran, penilaian, evaluasi, dan refleksi.

Area Pedagogik	Makna Praktis dalam Pembelajaran
Memahami peserta didik	Guru mengenali karakteristik, kebutuhan, kesiapan

	belajar, latar belakang, minat, dan perkembangan peserta didik.
Merancang pembelajaran	Guru menyusun tujuan, kegiatan, materi, media, dan asesmen yang selaras serta dapat diterapkan di kelas nyata.
Melaksanakan pembelajaran	Guru memfasilitasi pengalaman belajar yang aktif, bermakna, inklusif, dan sesuai konteks peserta didik.
Menggunakan asesmen	Guru mengumpulkan informasi belajar, memberi umpan balik, dan menggunakan hasil asesmen untuk membantu perkembangan peserta didik.
Melakukan refleksi	Guru meninjau kembali praktik pembelajaran dan melakukan perbaikan secara bertahap berdasarkan bukti dan pengalaman.

Prinsip Interpretasi Hasil

Hasil tes sebaiknya dibaca sebagai peta pengembangan profesional, bukan sebagai vonis kualitas pribadi guru. Istilah yang digunakan perlu tetap netral dan membangun, misalnya area kekuatan, area berkembang, dan area yang memerlukan pendampingan tambahan.

Catatan penting

Hasil tes tidak boleh digunakan untuk mempermalukan, membandingkan secara negatif, atau menyimpulkan bahwa seorang guru tidak mampu.

Interpretasi terbaik selalu mempertimbangkan konteks kelas, beban kerja, dukungan sekolah, fasilitas, karakteristik peserta didik, dan kesempatan pengembangan profesional yang tersedia.

Setiap guru memiliki ruang untuk bertumbuh melalui refleksi, latihan, kolaborasi, dan pendampingan yang berkelanjutan.

Hal yang Perlu Diperhatikan Sebelum Tes

- Jawablah setiap item secara jujur sesuai praktik yang paling sering dilakukan, bukan semata-mata jawaban yang dianggap ideal.
- Gunakan pengalaman kelas nyata sebagai acuan ketika menjawab.
- Tidak perlu merasa tertekan, karena tes ini dirancang sebagai sarana refleksi dan pengembangan.
- Hindari menilai diri terlalu keras. Perubahan praktik mengajar terjadi melalui proses bertahap.
- Catat bagian yang terasa relevan untuk didiskusikan dalam komunitas belajar atau sesi pendampingan.

Penutup

Kompetensi pedagogik adalah bagian penting dari kerja guru, tetapi bukan sesuatu yang selesai dalam satu waktu. Guru terus belajar dari peserta didik, dari rekan sejawat, dari hasil asesmen, dari perubahan kurikulum, dan dari refleksi terhadap praktik mengajar.

Melalui tes diagnostik ini, guru diharapkan dapat melihat dirinya secara lebih jernih: menghargai kekuatan yang sudah dimiliki, sekaligus menemukan langkah kecil yang dapat dilakukan untuk

meningkatkan kualitas pembelajaran. Tujuan akhirnya adalah membantu peserta didik belajar dengan lebih bermakna, manusiawi, dan sesuai kebutuhannya.

Catatan Acuan

Dokumen ini disusun sebagai materi pendamping interpretasi tes diagnostik, bukan sebagai satu-satunya dasar penilaian kinerja guru. Hasil tes perlu dibaca bersama konteks kelas, tugas mengajar, pengalaman, dukungan sekolah, refleksi praktik, dan data pembelajaran lain.

- Perdirjen GTK No. 2626/B/HK.04.01/2023 tentang Model Kompetensi Guru digunakan sebagai acuan utama dalam memandang kompetensi pedagogik sebagai bagian dari kompetensi guru.
- Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru digunakan sebagai rujukan tambahan, terutama pada aspek pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, komunikasi pembelajaran, asesmen, evaluasi, dan refleksi pembelajaran.